Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global
Volume. 3, Nomor. 4 November 2026
e-ISSN: 3046-9856; p-ISSN: 3046-9872, Hal. 27-40
DOI: https://doi.org/10.61132/aeppg.v3i4.2662
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/AEPPG

Analisa Penerapan Akuntansi pada SB Premium Coffee di Kabupaten Bireuen

Ayu Rizky Lestari
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Indonesia
Penulis Korespondensi: ayurizkylestari20@gmail.com

Abstract. *Based on the results of the study on the Analysis of Accounting Practices at SB Premium Coffee in Bireuen Regency in accordance with the Indonesian Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Enterprises (SAK EMKM), the following conclusions can be drawn. 1) SB Premium Coffee has implemented the recording of financial transactions in its business operations, which includes recording sales revenue, raw material purchases, electricity costs, employee salaries, employee bonuses, and Wi-Fi costs in the form of monthly summaries using spreadsheets. This indicates that the business is aware of the importance of recording financial transactions as the foundation for business management. 2) The implementation of accounting at SB Premium Coffee is not yet fully compliant with the provisions of the SAK EMKM. Based on the assessment results using a checklist consisting of 30 indicators, a score of 14 out of 30 indicators—or 46.7%—was obtained, placing the level of compliance in the "moderately compliant" category. These results indicate that although transactions are being recorded, there are still several important aspects that do not meet the SAK EMKM requirements. 3) The main weakness in the application of accounting lies in the preparation of financial statements. SB Premium Coffee has not yet prepared a statement of financial position, a statement of changes in equity, a cash flow statement, and notes to the financial statements as required by SAK EMKM. In addition, the bookkeeping process has not yet gone through the complete stages of the accounting cycle, such as the preparation of general journals, ledgers, and trial balances. 4) Based on the reconstruction of financial statements in accordance with the SAK EMKM format using 2025 financial data, SB Premium Coffee generated net revenue of Rp1,012,000,000 and total operating expenses of Rp775,000,000, resulting in a net profit of Rp237,000,000 for that period. This demonstrates that the data already held by the business can, in fact, serve as the basis for preparing more comprehensive financial statements in accordance with applicable standards.*

Keywords: *Bireuen Regency; Coffee Business; Coffee Quality; Consumer Satisfaction; SB Premium Coffee*.

Abstrak. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Penerapan Akuntansi pada SB Premium Coffee Kabupaten Bireuen Berdasarkan (SAK EMKM), maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. 1) SB Premium Coffee telah menerapkan pencatatan transaksi keuangan dalam kegiatan operasional usahanya, yang meliputi pencatatan pendapatan penjualan, pembelian bahan baku, biaya listrik, gaji karyawan, bonus karyawan, dan biaya WiFi dalam bentuk rekapitulasi bulanan menggunakan spreadsheet. Hal ini menunjukkan bahwa usaha telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pencatatan transaksi keuangan sebagai dasar pengelolaan usaha. 2) Penerapan akuntansi pada SB Premium Coffee belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan (SAK EMKM). Berdasarkan hasil penilaian menggunakan instrumen checklist yang terdiri atas 30 indikator, diperoleh skor 14 dari 30 indikator atau sebesar 46,7%, sehingga tingkat kesesuaiannya berada pada kategori cukup sesuai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun pencatatan transaksi telah dilakukan, masih terdapat beberapa aspek penting yang belum memenuhi ketentuan SAK EMKM. 3) Kelemahan utama dalam penerapan akuntansi terdapat pada aspek penyusunan laporan keuangan. SB Premium Coffee belum menyusun laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana dipersyaratkan dalam SAK EMKM. Selain itu, pencatatan juga belum melalui tahapan siklus akuntansi secara lengkap, seperti penyusunan jurnal umum, buku besar, dan neraca saldo. 4) Berdasarkan rekonstruksi laporan keuangan sesuai format SAK EMKM menggunakan data keuangan tahun 2025, SB Premium Coffee memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp1.012.000.000, total beban operasional sebesar Rp775.000.000, sehingga menghasilkan laba bersih sebesar Rp237.000.000 selama periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data yang telah dimiliki usaha sebenarnya sudah dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap sesuai standar yang berlaku.

Kata Kunci: Bisnis Kopi; Kabupaten Bireuen; Kepuasan Konsumen; Kualitas Kopi; SB Premium Coffee.

Naskah Masuk: 15 Agustus 2026; Revisi: 19 September 2026; Diterima: 22 Oktober 2026; Terbit: 01 November 2026

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk kegiatan usaha yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan kesempatan kerja dan sumber pendapatan masyarakat, tetapi juga menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi di berbagai daerah. Perkembangan UMKM juga semakin beragam, salah satunya ditunjukkan melalui pertumbuhan usaha di bidang kuliner dan minuman seperti restoran, kedai kopi, dan coffee shop. Perkembangan usaha coffee shop menyebabkan persaingan antar pelaku usaha semakin tinggi sehingga pengelolaan usaha yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, suatu usaha tidak hanya membutuhkan strategi pemasaran dan pelayanan yang baik, tetapi juga membutuhkan pengelolaan keuangan yang teratur. Pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan penerapan akuntansi karena akuntansi menghasilkan informasi mengenai transaksi dan kondisi keuangan suatu usaha.

Informasi tersebut dapat digunakan oleh pemilik usaha untuk mengetahui jumlah pendapatan, beban, aset, kewajiban, modal, serta laba atau rugi yang diperoleh dalam suatu periode. Dengan adanya informasi keuangan yang memadai, pemilik usaha dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha dan mengambil keputusan berdasarkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Penerapan akuntansi pada UMKM menjadi penting karena kegiatan usaha menghasilkan berbagai transaksi yang harus dicatat dan dikelola secara sistematis. Pada usaha coffee shop, misalnya, terdapat transaksi penjualan makanan dan minuman, pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, biaya listrik dan air, biaya sewa, biaya pemeliharaan peralatan, serta berbagai biaya operasional lainnya. Apabila transaksi tersebut tidak dicatat secara teratur dan tidak dipisahkan antara transaksi usaha dengan transaksi pribadi pemilik, maka informasi mengenai kondisi keuangan usaha dapat menjadi kurang akurat.

Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menyulitkan pemilik dalam mengetahui laba yang sebenarnya serta menentukan kebijakan usaha. Untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menyediakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar yang ditujukan bagi entitas yang memenuhi karakteristik tertentu dan memiliki konsep yang lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi untuk entitas yang lebih kompleks. Salah satu prinsip penting dalam SAK EMKM adalah konsep entitas bisnis, yaitu kekayaan dan transaksi usaha harus dipisahkan dari kekayaan dan transaksi pribadi pemilik. IAI juga menjelaskan bahwa SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi karakteristik sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Penerapan SAK EMKM pada

UMKM pada kenyataannya masih menghadapi berbagai permasalahan. Penelitian Khotimah, Nurfajriah, Fikri, dan Mais (2024) pada Kanetah Coffee menunjukkan bahwa usaha tersebut belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sehingga masih diperlukan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan standar akuntansi belum secara otomatis menjamin bahwa UMKM telah menerapkannya dalam kegiatan usahanya. Penelitian Mongdong dan Pontoh (2024) pada Coffee Shop Encounter Coffee X Eatery Tomohon juga membahas implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada usaha coffee shop masih menjadi persoalan yang relevan untuk dikaji, khususnya berkaitan dengan proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penelitian Setiawan, Lestari, dan Susanto (2024) pada Kedai Hobi Kopi menunjukkan adanya perbedaan dalam penyajian beberapa unsur laporan laba rugi apabila dibandingkan dengan ketentuan SAK EMKM, antara lain berkaitan dengan klasifikasi dan kelengkapan beban. Permasalahan penerapan akuntansi juga tidak hanya berkaitan dengan ada atau tidaknya pencatatan transaksi, tetapi mencakup bagaimana transaksi tersebut diakui, diukur, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan. Penelitian Aprilia, Hendri, dan Zanaria (2024) mengenai Eddy Law Coffee & Barbeque menunjukkan bahwa analisis implementasi SAK EMKM dapat digunakan untuk menilai kesesuaian proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pada usaha coffee shop. Dengan demikian, analisis terhadap penerapan akuntansi perlu dilakukan secara menyeluruh, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan.

Coffee Shop Starblack Premium di Bireuen merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang penyediaan makanan dan minuman. Sebagai usaha yang melakukan aktivitas penjualan dan pembelian secara rutin, Coffee Shop Starblack Premium memiliki berbagai transaksi keuangan yang berkaitan dengan kegiatan operasionalnya. Transaksi tersebut antara lain dapat berupa penerimaan kas dari penjualan, pembelian bahan baku, pembayaran biaya tenaga kerja, pembayaran biaya operasional, serta transaksi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Dalam kondisi tersebut, penerapan akuntansi yang baik menjadi penting bagi Coffee Shop Starblack Premium. Sistem pencatatan yang baik dapat membantu pemilik usaha memperoleh informasi mengenai pendapatan, biaya, laba, aset, dan posisi keuangan usaha. Sebaliknya, apabila pencatatan transaksi belum dilakukan secara sistematis, terdapat kemungkinan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan belum dapat memberikan gambaran yang optimal mengenai kondisi usaha. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui

bagaimana praktik akuntansi yang diterapkan oleh Coffee Shop Starblack Premium dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada keberadaan pencatatan transaksi, tetapi juga menganalisis kesesuaian praktik akuntansi yang diterapkan dengan prinsip akuntansi yang relevan bagi UMKM, khususnya SAK EMKM. Analisis tersebut dapat mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, pengakuan pendapatan dan beban, pengelolaan persediaan, pemisahan transaksi pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan. Pemilihan Coffee Shop Starblack Premium di Bireuen sebagai objek penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan akuntansi pada usaha coffee shop di tingkat daerah. Penelitian ini juga memiliki nilai penting karena penelitian terdahulu mengenai penerapan SAK EMKM pada usaha coffee shop menunjukkan bahwa masih terdapat usaha yang belum menerapkan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain memberikan kontribusi secara akademis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pemilik Coffee Shop Starblack Premium dalam mengevaluasi sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang selama ini diterapkan. Hasil analisis dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi kekurangan dalam penerapan akuntansi serta memberikan rekomendasi perbaikan agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat lebih relevan dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan akuntansi pada usaha coffee shop merupakan aspek yang penting untuk dikaji. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada SB Premium coffee Di Kabupaten Bireuen.

2. KAJIAN TEORITIS

Usaha Kecil

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Untuk mempermudah pembinaan usaha kecil, maka ditetapkan juga kriteria perusahaan kecil yang diatur oleh UU RI No. 20 Tahun 2008:

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) memiliki hasil dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Dari pengertian dan sifat-sifat perusahaan kecil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa didalam perusahaan kecil ada dua hal yang perlu dilakukan yaitu: (1) Pemusatan kepemilikan dan pengawasan ditangan seseorang atau beberapa orang. (2) Terbatasnya pemisahan dalam perusahaan.

Ilmu akuntansi memegang peranan penting dalam menjalankan usaha. Apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi tersebut dengan baik, maka akan dapat menyediakan informasi dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi, baik itu untuk kepentingan intern maupun ektern.

Akuntansi

Sumarsan (2013) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Pengertian akuntansi menurut Paul Grady adalah suatu *body of knowledge* serta fungsi organisasi yang secara sistematik, autentik dan orisinal, mencatat, mengklasifikasikan, memproses, mengikthisarkan, menganalisis, menginterprestasikan seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasi entitas akuntansi dalam rangka menyediakan informasi yang berarti dibutuhkan manajemen ebagai laporan dan pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diterima.

Kieso dan Weygandt menyatakan pengertian akuntansi ialah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Dalam APB (*Accounting Principle Board*) Statement No.4 merumuskan pengertian akuntansi merupakansuatu kegiatan jasa. Fungsinya yaitu untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran materi, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, dimana digunakan dalam memilih diantara beberapa alternatif.

Pengertian akuntansi menurut AICP (*America Institute of Certified Public Accountant*) ialah seni pencatatan, pengikhtisaran, dan pengelolaan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian pada umumnya bersifat keuangan dan termasuk

menafsirkan hasil-hasilnya. Dari pengertian akuntansi-akuntansi diatas, dapat kita simpulkan bahwa pengertian akuntansi yang pertama penekanannya sebagai *body of knowledge* atau seperangkat pengetahuan yang dihasilkan dari suatu proses pemikiran yang menghasilkan konsep, prinsip, standar, prosedur, teknik dalam rangka menyediakan informasi yang berarti sebagai penanggungjawaban manajemen. Pengertian akuntansi yang kedua menekankan sebagai sebuah sistem yang mengolah input berupa kejadian-kejadian ekonomi atau transaksi-transaksi bisnis dari suatu kesatuan usaha, sedemikian rupa melalui pengindentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengikhtisaran dan pengkomunikasian hasilnya (output) berupa informasi kepada pihak internal dan eksternal.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan yang dipercayakan kepadanya yaitu pada pihak-pihak yang berkepentingan (*stackholder)* terhadap perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegng saham), pemerintah (instansi) pajak, kreditor (bank dan lembaga keuangan lain), maupun pihak yang berkepentingan lainnya. Menurut Martono dan Harjito (2014:51) yaitu laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tampubolon (2015:18) mendefinisikan bahwa laporan keuangan ialah suatu korporasi lazimnya yang meliputi, neraca (*balance sheets*) laporan laba rugi (*income statement*), dan laporan sumber dan penggunaan dana.

Margaretha (2015:12) dalam bukunya menuliskan bahwa teori dan aplikasi manajemen keuangan yaitu laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil akhir suatu proses pencatatan berupa ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan dibuat manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan (Baridwan, 2010:14). Dari uraian pengertian laporan keuangan diatas, jelaslah bahwa laporan keuangan merupakan instrumen yang tepat untuk dipelajari dan diinterprestasikan dalam menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, karena didalamnya terdapat informasi penting tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan. Dalam melakukan analisis pihak-pihak yang berkepentingan harus mampu mengartikan dan memahami makna yang dimaksud dalam laporan keuangan. Manajemen harus melakukan analisis laporan keuangan yang dimaksudkan sebagai suatu usaha melahirkan informasi yang bersifat kompleks kedalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Sehubungan dengan pentingnya analisis laporan keungan, dan seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam perekonomian, terutama dalam bidang perbankan menuntut adanya peranan akuntansi yang dapat mengambil keputusan ekonomi, Bentuk informasi yang diberikan oleh akuntansi adalah laporan keuangan. Bank komersial baik bank umum konvensional maupun bank umum yang berdasarkan prinsip syariah diwajibkan memberikan laporan keuangan pada setiap periode tertentu. Berdasarkan standar akuntansi keuangan, laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dengan disajikan laporan keuangan perusahaan atau bank sangat berguna untuk bahan informasi yang digunakan oleh pihak yang membutuhkan, setidaknya laporan keuangan ini sendiri harus berfungsi sebagai berikut :

a) Informasi dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang rasional. Oleh karena itu, informasi dapat dipahami oleh pelaku bisnis dan ekonomi yang mencermati informasi yang disajikan dengan seksama.
b) Informasi dalam menilai prospek arus kas.

   Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat mendukung investor atau pemilik dana, dan pihak-pihak lain dalam memperkirakan jumlah, saat, dan ketidakpastian dana penerimaan kas dimasa depan atas deviden, bagi hasil, dan hasil dari penjualan, pelunasan (*redemption*), dan jatuh tempo dari surat berharga atau pinjaman. Prospek penerimaan kas tersebut sangat tergantung dari kemampuan bank untuk mengkasilkan kas, guna untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, kebutuhan operasional, reinvestasi dalam operasi, serta pembayaran deviden.
c) Informasi atau sumber daya ekonomi.

   Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi bank (*economic resources*), kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham, serta kemungkinan terjadinya suatu tranaksi, dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya tersebut.
d) Informasi mengenai kepatuhan bank, serta informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip perbankan dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.

e) Informasi untuk memberikan pihak terkait didalam menentuka zakat bank atau pihak lainnya.
f) Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan bank terhadap tanggung jawab amanah dalam mengamankan dana, mengenvestasikan pada tingkat keuntungan yang rasional, serta informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh dan pemilik rekening investasi.
g) Informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah. Standar ini mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2018 dan disusun sebagai bentuk penyederhanaan dari standar akuntansi yang sebelumnya digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, sehingga lebih mudah diterapkan oleh pelaku UMKM.

Penyusunan SAK EMKM bertujuan memberikan pedoman akuntansi yang sederhana namun tetap mampu menghasilkan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dibandingkan. Standar ini dirancang dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya manusia, sistem pencatatan, serta kemampuan administrasi yang umumnya dimiliki oleh usaha mikro, kecil, dan menengah. Oleh karena itu, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam SAK EMKM dibuat lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi lainnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Berbeda dengan PSAK berbasis IFRS yang diperuntukkan bagi perusahaan dengan akuntabilitas publik seperti perusahaan terbuka, perbankan, atau perusahaan asuransi, SAK EMKM ditujukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan memenuhi karakteristik usaha mikro, kecil, atau menengah. Pengguna laporan keuangan SAK EMKM meliputi pemilik usaha, kreditor, pemasok, lembaga keuangan, serta pihak lain yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan usaha. Penerbitan SAK EMKM dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia belum mampu menerapkan standar akuntansi yang relatif kompleks. Banyak usaha hanya melakukan pencatatan sederhana atas penerimaan dan pengeluaran kas tanpa menyusun laporan keuangan yang lengkap. Dengan adanya SAK EMKM, diharapkan pelaku usaha dapat menyusun laporan

keuangan yang lebih sistematis sehingga mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, memperoleh akses pembiayaan, serta meningkatkan kredibilitas di hadapan pihak eksternal.

Tujuan utama penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut diharapkan dapat membantu berbagai pihak dalam menilai kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, serta mempertahankan kelangsungan usahanya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan akuntansi pada SB Premium Coffee dan menilai kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian dilakukan pada tahun 2026 dengan menggunakan data operasional tahun 2025. Data diperoleh melalui wawancara dengan pemilik, observasi langsung, dan dokumentasi berupa rekap pendapatan, pengeluaran operasional, bonus karyawan, serta catatan keuangan lainnya. Analisis difokuskan pada pencatatan transaksi, pengakuan pendapatan dan beban, pengukuran, penyajian laporan keuangan, serta pengungkapan informasi keuangan. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil analisis diharapkan dapat mengidentifikasi aspek penerapan akuntansi yang telah sesuai maupun yang belum sesuai dengan SAK EMKM serta memberikan rekomendasi perbaikan penyusunan laporan keuangan SB Premium Coffee.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan dokumen yang diperoleh, sistem pencatatan keuangan masih berupa rekapitulasi sederhana yang memuat:

1) Pendapatan bulanan,
2) Pembelian bahan baku,
3) Biaya listrik,
4) Gaji karyawan,
5) Bonus karyawan,
6) Biaya wifi

7) Berdasarkan dokumen usaha, pendapatan tahun 2025 dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Pendapatan Tahun 2025.

Bulan	Pendapatan Kotor	Pendapatan Bersih
Januari	Rp105.000.000	Rp84.000.000
Februari	Rp95.000.000	Rp76.000.000
Maret	Rp135.000.000	Rp108.000.000
April	Rp120.000.000	Rp96.000.000
Mei	Rp110.000.000	Rp88.000.000
Juni	Rp95.000.000	Rp76.000.000
Juli	Rp90.000.000	Rp72.000.000
Agustus	Rp97.000.000	Rp77.600.000
September	Rp105.000.000	Rp84.000.000
Oktober	Rp98.000.000	Rp78.400.000
November	Rp110.000.000	Rp88.000.000
Desember	Rp105.000.000	Rp84.000.000
Total	Rp1.265.000.000	Rp1.012.000.000

Analisis Pendapatan



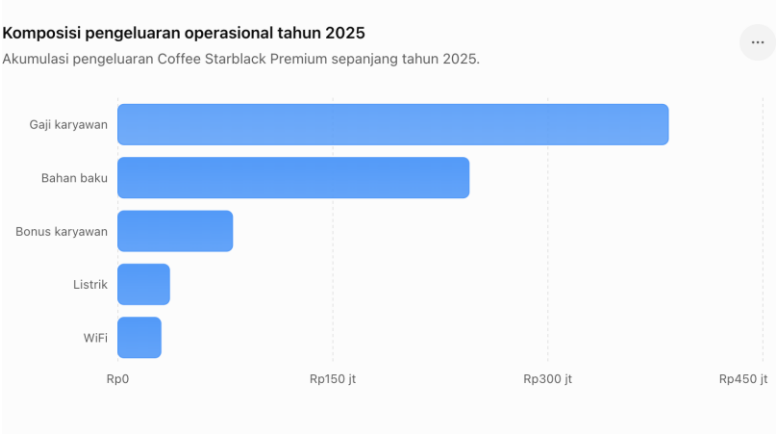
Grafik 1. Pendapatan Kotor Bulanan Tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 1, total pendapatan kotor Coffee Starblack Premium selama tahun 2025 mencapai Rp1.265.000.000, sedangkan pendapatan bersih yang dicatat perusahaan sebesar Rp1.012.000.000. Pendapatan tertinggi terjadi pada Maret sebesar Rp135.000.000, sedangkan pendapatan terendah terjadi pada Juli sebesar Rp90.000.000. Secara umum pendapatan menunjukkan fluktuasi, namun usaha tetap mampu mempertahankan pendapatan di atas Rp90 juta hampir setiap bulan.

Tabel 2. Rekapitulasi Pengeluaran Tahun 2025.

Jenis Pengeluaran	Total
Bahan baku	Rp245.000.000
Listrik	Rp36.000.000
Gaji karyawan	Rp384.000.000
Bonus karyawan	Rp80.000.000
WiFi	Rp30.000.000
Total Pengeluaran	Rp775.000.000

Analisis Pengeluaran



Grafik 2. Pengeluaran Operasional Tahun 2025.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa biaya terbesar adalah:

a. Gaji karyawan (Rp384 juta)

b. Bahan baku (Rp245 juta)

Hal ini menunjukkan bahwa struktur biaya usaha didominasi oleh biaya tenaga kerja.

Dokumen usaha juga menunjukkan adanya pembagian bonus berdasarkan jabatan.

Tabel 3. Struktur Bonus.

Jabatan	Bonus Normal
Manager	Rp5.000.000
Head Bar	Rp1.500.000
Head Kitchen	Rp1.000.000
Barista	Rp1.000.000
Koki	Rp500.000
Waiter	Rp500.000
Kasir	Rp500.000

Pada bulan Maret terjadi peningkatan bonus sehingga total bonus mencapai Rp20.000.000, sedangkan bulan lainnya umumnya sebesar Rp10.000.000.

Penilaian dilakukan menggunakan checklist yang telah disusun pada BAB III.

Tabel 4. Checklist Kesesuaian SAK EMKM.

Aspek	Skor Maks	Skor
Pencatatan transaksi	8	7
Pengakuan & pengukuran	8	4
Penyajian laporan keuangan	6	1
Pengungkapan	6	1
Prinsip SAK EMKM	2	1
Total	30	14

Perhitungan

$$\frac{14}{30} \times 100 = 46{,}7\%$$

Hasil Penilaian

46,7% = Cukup Sesuai

Artinya, Coffee Starblack Premium telah melakukan sebagian praktik akuntansi, terutama pencatatan transaksi harian dan rekapitulasi pendapatan maupun pengeluaran, tetapi belum memenuhi seluruh ketentuan penyajian laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Pembahasan

Penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM

Berdasarkan data asli usaha, laporan laba rugi dapat direkonstruksi sebagai berikut

Tabel 5. Laporan Laba Rugi Tahun 2025 (SAK EMKM).

Uraian	Jumlah
Pendapatan Bersih	Rp1.012.000.000
Beban Bahan Baku	(Rp245.000.000)
Beban Gaji	(Rp384.000.000)
Beban Bonus	(Rp80.000.000)
Beban Listrik	(Rp36.000.000)
Beban WiFi	(Rp30.000.000)
Total Beban	Rp775.000.000
Laba Bersih	Rp237.000.000

Berdasarkan penyusunan ulang sesuai format SAK EMKM, Coffee Starblack Premium menghasilkan laba bersih sebesar Rp237.000.000 selama tahun 2025. Laba tersebut diperoleh setelah seluruh biaya operasional dikurangkan dari pendapatan bersih yang dicatat perusahaan.

Penerapan akuntansi pada SB Premium coffee di kabupaten bireuen

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan akuntansi pada SB Premium Coffee telah dilakukan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Bentuk penerapan yang dilakukan terutama berupa pencatatan pendapatan penjualan dan pengeluaran usaha. Pencatatan dilakukan menggunakan spreadsheet sebagai media pencatatan utama. Transaksi yang telah dicatat meliputi pendapatan penjualan, pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, biaya listrik, biaya WiFi, serta bonus karyawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pihak usaha telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pencatatan transaksi keuangan dalam pengelolaan usaha. Meskipun demikian, penerapan akuntansi tersebut belum dilakukan secara lengkap. Pencatatan masih berbentuk rekapitulasi dan belum dilanjutkan ke tahapan siklus akuntansi seperti jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan penyusunan laporan keuangan secara lengkap.

Penyajian laporan keuangan

Aspek penyajian laporan keuangan memperoleh skor 1 dari 6. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan merupakan salah satu kelemahan utama dalam penerapan akuntansi pada SB Premium Coffee. Dokumen yang dimiliki usaha masih berupa rekap pendapatan dan pengeluaran. Usaha belum menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai standar yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil rekonstruksi data keuangan tahun 2025, pendapatan bersih usaha sebesar Rp1.012.000.000 dan total beban sebesar Rp775.000.000, sehingga laba bersih sebesar Rp237.000.000.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemilik usaha disarankan untuk mulai menerapkan penyusunan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, yaitu dengan menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Selain itu, usaha juga perlu menerapkan siklus akuntansi secara lebih sistematis melalui pencatatan jurnal, buku besar, dan neraca saldo agar informasi keuangan menjadi lebih akurat. Pengelola keuangan disarankan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang akuntansi melalui pelatihan atau pendampingan mengenai penerapan SAK EMKM sehingga proses pencatatan tidak hanya berupa rekapitulasi transaksi, tetapi juga mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada beberapa coffee shop atau usaha kuliner lainnya sehingga dapat dilakukan perbandingan tingkat penerapan SAK EMKM antar usaha. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan SAK EMKM pada entitas privat, seperti kompetensi sumber daya manusia, penggunaan teknologi akuntansi, dan dukungan pemilik usaha.

DAFTAR REFERENSI

Baridwan. (2010). *Intermediate accounting* (Edisi ke-8, cetakan pertama). BPFE.

Carl, S., Reeve, J. M., & Fress, P. E. (2008). *Pengantar akuntansi* (Aria Fatahmita, Amanugrhani, & Taufik Hendrawan, Penerj.; Edisi ke-21, Buku 1). Salemba Empat.

Foster, G. (2010). *Financial statement analysis*. Prentice-Hall International.

Harjito, A., & Martono. (2014). *Manajemen keuangan* (Edisi ke-2, cetakan ke-4). Ekonisia.

Ishak. (2010). *Akuntansi keperilakuan*. Salemba Empat.

Ismail, A. (2013). *Analisis penerapan akuntansi pada usaha pondok ikan bakar di Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Riau].

Kadir. (2011). [Informasi judul dan sumber belum lengkap; hanya tercantum halaman 3 pada data awal].

Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Manahan. (2015). *Perencanaan & keuangan pendidikan (Education and finance plan)*. Mitra Wacana Medika.

Margaretha, F. (2015). *Teori dan aplikasi manajemen keuangan: Investasi dan sumber dana jangka pendek*. Grasindo Gramedia Widiasarana.

Martono. (2014). *Manajemen keuangan* (Edisi ke-2). Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi Indonesia.

Moleong, L. (2014). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

Munawir. (2017). *Analisa laporan keuangan* (Edisi ke-4). Liberty.

Oktavia, O. R. (2016). *Analisis penerapan akuntansi pada usaha sate di Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Riau].

Prastowo. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Ar-Ruzz Media.

Rudianto. (2010). *Pengantar akuntansi: Konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan*. Erlangga.

Septaliani, L., & Aisyah, I. S. (2019). *Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017)* [Skripsi, Perpustakaan FEB Unpas].

Soemarso. (2014). *Akuntansi suatu pengantar* (Buku 2, edisi ke-5). Salemba Empat.

Sugiarto. (2014). *Pengantar akuntansi*. Universitas Terbuka.

Sumarsan. (2013). *Sistem pengendalian manajemen* (Edisi ke-2). PT Indeks.

Tampubolon, M. (2015). *Manajemen keuangan (Finance management)*. Ghalia Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.